

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Lembaga pendidikan SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan merupakan sebuah lembaga yang berada dinaungan pondok pesantren Matsratul Huda yang dipimpin oleh KH. Kholilur Rohman, yang pernah menjabat sebagai bupati kota Pamekasan.

Dimana SDI Matsaratul Huda ini dilator belakangi oleh rasa kepedulian masyarakat terhadap dunia pendidikan khususnya mengenai “wajib belajar 9 tahun” serta “pembentukan kepribadian anak yang berakhlakul karimah”. Hal ini dimunculkan sendiri oleh para calon wali murid pada saat itu, untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bernuansa Islami.

Para orang tua sudah mulai sadar bahwasanya bekal pendidikan anak-anaknya tidak hanya cukup dengan ilmu pengetahuan belaka, akan tetapi harus juga diimbangi dengan keimanan dan taqwa yang tujuannya adalah untuk memberi perisai terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Maka dari itu, untuk memberi wadah terhadap aspirasi masyarakat, yayasan pendidikan pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan mendiirkan suatu lembaga Islam yaitu SDI Matsaratul Huda dengan diterbitkannya surat keputusan yayasan pendidikan pondok pesantren Matsaratul Huda dengannomor: 267/A-B/YP3M/1/VI/1997, tentang pendirian SDI Matsaratul Huda tanggal 15 Juni 1997 dan pada tanggal 19 Desember

1998 telah memperoleh nomor data sekolah (NDS) dari departemen pendidikan dan kebudayaan provinsi Jawa Timur dengan nomor: 1005280004.

Seiring berjalannya waktu dan dengan proses yang cukup lama, maka SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan telah mendapat pengesahan dengan dikeluarkannya SK Bupati Pamekasan nomor: 378 tahun 2000 tentang persetujuan pendirian SDI Matsaratul Huda tanggal 17 Juli 2000, dengan memperhatikan rekomendasi kepala dinas P dan K daerah provinsi Jawa Timur no: 421.2/248/112.04/2000 tanggal 2 Mei 2000 dan pada tahun yang bersamaan telah terbit nomor statistik sekolah (NSS) dengan no: 104352601065.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SDI Matsaratul Huda memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan dimasa depan yang diwujudkan dalam bentuk visi, misi dan tujuan sekolah sebagaimana terlampir.

Sedangkan tenaga pengajar yang ada di SDI Matsaratul Huda terdiri dari 15 orang dengan kualifikasi sebagai berikut: guru yang bergelar strata satu (S1) dan guru yang bergelar strata 2 (S2). Guru tersebut mengajar sesuai bidangnya masing-masing. Ada sebagian guru yang tidak hanya mengajar di SDI Matsaratul Huda tetapi nyabang di sekolah lain guna untuk memenuhi syarat 24 jam selama satu minggunya.

Setelah peneliti menguraikan sejarah, profil, visi dan misi, tujuan, banyaknya keseluruhan siswa, dan jenis gedung sekolah, selanjutnya peneliti akan

memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan dengan prosedur pengumpulan data melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam paparan data ini, peneliti akan mengemukakan beberapa hal atau persoalan yang dianggap penting bagi peneliti untuk dipaparkan dan dikemukakan sebagai temuan penelitian. Paparan data dan temuan penelitian akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan**

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, pasti terlebih dahulu guru merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, entah itu RPP, media pembelajaran, teknik, metode, dan lain sebagainya yang akan diaplikasikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pembelajaran yang akan dibuat, tentu harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Tujuan dari perencanaan tersebut untuk memudahkan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta menjalankan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sehingga salah satu langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid yaitu dengan mengunjungi lokasi penelitian sekaligus langsung menemui guru kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan guna untuk melakukan wawancara tentang “bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan”.

Seperti guru kelas I Ibu Kurnaini yang menyiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Hal ini sejalan dengan keterangan ibu Kurnaini sendiri selaku guru kelas I dan guru yang mengajar pembelajaran baca tulis arab terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah, tutur beliau sebagai berikut:

“Iya, perencanaan pembelajaran memang saya lakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini saya menyiapkan RPP dan media pembelajaran terkait dengan tema yang akan di sampaikan. Dan untuk RPP kadang saya bawa ke kelas, kadang juga tidak. Tergantung dari materi yang saya ajarkan, jika agak rumit, ya saya bawa RPP. Namun, jika masih bisa saya fahami sebelumnya saya tidak membawanya. Dan kebetulan saat ini, saya tidak membawa RPP, karena pembelajaran baca tulis arab ini setiap pembelajarannya itu hampir sama prosesnya, hanya saja yang membedakan adalah materi bacaan dan yang akan ditulis itu”.<sup>1</sup>

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Wardatul Isnaini, berikut kutipan wawancaranya, “iya bu, biasanya bu een sebelum ngajar itu mempersiapkan buku-buku yang akan diajarkan”.<sup>2</sup>

Adapun hasil pengamatan peneliti, saat sesampainya dikelas. Ibu Kurnaini terlihat mempersiapkan buku ajar yang akan diajarkan kepada siswa, dan juga terlihat sudah mempersiapkan hal-hal yang nantinya akan dijadikan bahan untuk pembelajaran baca tulis arab.<sup>3</sup>

Hal itu juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswi SDI Matsaratul Huda yang bernama Fahmi Maulana kelas I, dia menyatakan bahwa:

“sebelum ibu mengajar, ibu itu menyiapkan materi yang akan disampaikan pada kita semua bu, kemudian bu een mengabsen satu-satu bu. Terus

<sup>1</sup> Kurnaini, S. Pd, Guru Kelas I, Wawancara Langsung (27 Februari 2020)

<sup>2</sup> Wardatul Isnaini, Siswi Kelas I, Wawancara Langsung ( 3 Maret 2020)

<sup>3</sup> Observasi langsung, Kelas I SDI Matsaratul Huda ( 3 Maret 2020)

setelah itu menanyakan apakah ada tugas atau tidak di minggu sebelumnya, dan lanjut dengan membuka pelajaran yang akan disampaikan hari ini”.<sup>4</sup>

Hasil wawancara kepada guru kelas I dan juga siswa, hal itu diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Maret 2020 bahwasanya memang sebelum ibu Kurnaini mengajar, masih mempersiapkan buku ajar dan juga media yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Hal ini tentu dilakukan agar proses pembelajaran nantinya berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, dan pastinya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada saat pembelajaran.

## **2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan**

Penerapan pembelajaran baca tulis arab tidak terlepas dari berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung juga tidak akan terlepas dari proses perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Artinya, perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya akan diaplikasikan pada saat proses belajar mengajar.

Dalam hal ini, tidak jauh beda dengan langkah-langkah guru dalam menerapkan Pembelajaran Baca Tulis Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Namun berdasarkan hasil wawancara mengenai penerapan pembelajaran baca tulis arab, guru kelas I yakni ibu Kurnaini menyatakan bahwa:

---

<sup>4</sup> Fahmi Maulana, Siswa kelas I, Wawancara Langsung (3 Maret 2020).

“Pembelajaran baca tulis arab ini bukan pembelajaran wajib, melainkan pembelajaran tambahan tetapi juga harus diikuti oleh semua siswa yang tidak berhalangan. Hal ini dilakukan agar nantinya siswa mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar. Dimana hal itu sesuai dengan misi SDI Mastaratul Huda sebagaimana tercantum. Penerapan pembelajaran baca tulis arab ini memang sudah dari dulu diterapkan, dan alhamdulillah.... hasilnya memuaskan. Dalam proses penerapannya yaitu tidak jauh beda dengan proses mengajar pada mata pelajaran lainnya. Dimana saat sudah masuk kelas saya absen, terus memberi motivasi, menanyakan apakah ada tugas atau tidak, baru setelah itu penyampaian materi. Dalam penyampaian ini, saya membacakan bacaan berulang kali, baru setelah itu diikuti oleh semua siswa. Selanjutnya saya menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas satu-satu, dalam hal ini saya pilih siswa yang memang mengangkat tangannya terlebih dahulu, namun terkadang saya juga pilih siswa yang jarang angkat tangan. Dalam kategori membaca ini masih maju didepan kelas terlebih dahulu, membaca secara nyaring didepan teman-temannya. Baru setelah proses ini selesai, saya tes satu-satu bacaan siswa, dengan maju ke depan satu-satu sesuai absen. Maksud ke maju ke depan ini maju ke saya dek....<sup>5</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Moh Arif bahwasanya dalam proses penerapan pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca ini memang di proses penyampaian materinya diulang-ulang, dan juga diawali kegiatan pembelajaran juga tidak jauh beda dengan pembelajaran lain yaitu diawali dengan berdoa bersama-sama. Berikut kutipan wawancaranya: “kalo sudah mau dimulai pembelajarannya ya berdoa dulu bu, terus kalo sudah berdoa ya belajar bu..., terus setelah itu bu, bu een baca materinya, tapi bacanya itu diulang-ulang bu sama bu een”.<sup>6</sup>

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya peneliti melihat bagaimana proses penerapan yang dilakukan oleh guru kelas 1 ini. Yakni ibu Kurnaini selaku yang mengajar pembelajaran baca tulis arab ini. Peneliti melihat proses pembelajaran dalam penerapan baca tulis arab ini memang selaras dengan apa yang ibu Een

---

<sup>5</sup> Kurnaini, S. Pd, Guru Kelas I, Wawancara Langsung (27 Februari 2020)

<sup>6</sup> Moh Arif, Siswa kelas I, Wawancara Langsung (3 Maret 2020).

sampaikan, dimana pada awal kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa terlebih dahulu, selanjutnya ibu Een mengabsen siswanya dilanjut menanyakan apakah ada tugas atau tidak. Dan selanjutnya yaitu proses penyampaian materi yang ibu bacakan berulang-ulang bacaan terkait materi pada saat itu dan berakhir pada tes baca huruf arab tergantung pencapaian bacaan yang dimiliki siswa.<sup>7</sup>

Untuk lebih memperkuat hasil wawancara ke guru kelas 1 dan hasil observasi yang dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara lagi kepada siswa lain agar data yang diperoleh semakin banyak dan tentunya agar data yang dimiliki semakin kuat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Wawancara ini dilakukan pada siswi atas nama Aisyah. Berikut kutipan wawancaranya: "ibu kalo ngajar itu bu, emang kalo baca itu diulang-ulang bu bacaannya, terus habis itu kita baca bersama sekelas bu".<sup>8</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Mohammad Aidil bahwasanya:

"iya bu pertama ngajar itu baca doa, terus kalo sudah selesai absen sama tanya-tanya masalah tugas itu langsung baca bacaan mengenai huruf arab itu bu, terus habis itu kita baca bersama bu, terus biasanya setelah itu suruh maju ke depan temen-temen buat baca sendirian bu, biasanya bacanya nyaring itu. Dan saya biasanya ngacung bu kalo sudah suruh baca ke depan. Terus biasanya habis itu ibu nulis dipapan bu, terus nantik disuruh salin ke buku masing-masing".<sup>9</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Siti Mufidah bahwasanya: "iya bu nantik kalo sudah nyampaikan materi itu suruh nulis bu, ya saya nulis bu dibuku saya. Terus.... setelah itu maju ke depan bu, disuruh nulis apa yang dibaca ibu. Terus suruh baca bu."<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi langsung, Kelas I SDI Matsaratul Huda ( 3 Maret 2020)

<sup>8</sup> Aisyah, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung (10 Maret 2020)

<sup>9</sup> Mohammad Aidil, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung (10 Maret 2020)

<sup>10</sup> Siti Mufidah, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung (10 Maret 2020)

Dari paparan data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya implementasi pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan ini sangat membantu sekali untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijayah, tentu jika siswa sudah mampu membaca huruf hijaiyah ini siswa akan lanjut pada tahap bacaan yang lebih tinggi yaitu membaca al-Qur'an, sehingga dengan adanya penerapan pembelajaran baca tulis arab tersebut dapat mempermudah siswa dalam mempercepat pemahaman bacaan yang dimiliki atau pemahaman yang dimiliki oleh siswa pada saat mengaji dirumahnya. Maka dari itu, pembelajaran ini sangat membantu sekali. Dan juga untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam membaca huruf hijaiyah ini bisa dilihat pada saat melakukan tes bacaan satu-persatu yang dilakukan setiap ada pembelajaran baca tulis arab ini.

### **3. Bagaimana Evaluasi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Baca Tulis Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan**

Setelah proses belajar mengajar pembelajaran baca tulis arab selesai, maka hal yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam mengetahui cara membaca huruf hijaiyah.

Proses evaluasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung ataupun diakhir penyampaian tema dan materi yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Kurnaini sendiri, beliau meyakini bahwasanya:

“Dalam proses evaluasi ini, saya menilai siswa dengan beberapa cara. Diantaranya yaitu dengan cara mengetes satu persatu siswa, dalam hal ini siswa disuruh maju ke depan untuk membaca bacaan terkait. Sedangkan untuk mengetes cara menulis siswa yaitu dengan saya menulis terlebih dahulu di papan tulis dan selanjutnya siswa menulis apa yang saya tulis dipapan ke bukunya masing-masing. Dan juga nanti saya menyuruh siswa untuk maju ke depan untuk menulis huruf-huruf hijaiyah di papan tulis sesuai dengan bacaan yang saya lontarkan. Dan juga evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan tugas ataupun memberikan PR”.<sup>11</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 1 di atas, hal senada juga diungkapkan oleh Safiratul Laili, dia mengatakan bahwa: "kalo ngaji ke bu Een itu nantik bu, kalo sudah nulis sama baca bersama sama baca di depan bu".<sup>12</sup>

Sejalan dengan ungkapan dari hasil wawancara pada guru kelas 1 dan siswa di atas, hal itu sudah sesuai dengan observasi yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 3 Maret 2020. Pada saat melakukan observasi ini peneliti benar-benar mengamati hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung maupun tidak. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesalahan dalam mengumpulkan data. Dan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, memang proses yang terjadi sejalan dengan apa yang diungkapkan dengan hasil wawancara diatas.

Dan untuk lebih memperoleh data yang lebih valid lagi, peneliti mewawancarai siswa lagi. Dimana hasil wawancaranya adalah: "iya bu saya tiap ada pelajaran ini maju ke depan, ngaji ke bu een. Terus kalo sudah selesai ngaji ke

---

<sup>11</sup> Kurnaini, S. Pd, Guru Kelas I, Wawancara Langsung (27 Februari 2020)

<sup>12</sup> Safiratul Laili, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung (3 Maret 2020)

bu een itu, suruh sambil baca-baca lagi bu di tempat duduk", ungkap Moh Ridwan<sup>13</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Raihan Riski Maulana bahwasanya : "kalo baca ya baca di depan temen-temen bu, tapi kadang bu kalo saya. Tapi kalo ngaji ke bu een setiap ada pelajaran ini bu. Terus...kalo saya belum fasih bacaan yang dibaca pada saat itu, itu diulang-ulang bu bacanya. Terus nantik kalo sudah bisa, disuruh duduk lagi bu ke tempat duduk"<sup>14</sup>

Siswa atas nama Nurul Fadilah juga mengatakan saat diwawancarai bahwasanya memang pada saat proses pembelajaran baca tulis arab ini memang lebih ditekankan pada ngaji, untuk menulis huruf arab hanya tambahan agar siswa lebih mudah mengingat. Berikut kutipan wawamcaranya: "iya bu, saat pembelajaran ini suruh nulis memang bu, tapi... sama bu een lebih sering disuruh bacanya bu".<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya memang proses evaluasi pada pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah ini dilakukan pada saat proses pembelajaran, entah itu pada saat siswa aktif untuk maju untuk baca didepan teman-temannya, baca satu-satu untuk nyetor bacaan ke guru kelas kelasnya. Dari situlah dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa bisa diketahui dan dipantau setiap minggunya.

Proses evaluasi ini memang sangat perlu dilakukan setiap minggu, hal ini dilakukan guna mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah ini sudah meningkat atau belum. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh

---

<sup>13</sup> Moh Ridwan, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung (3 Maret 2020)

<sup>14</sup> Raihan Riski Maulanai, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung (10 Maret 2020)

<sup>15</sup> Nurul Fadilah, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung (11 Maret 2020)

peneliti, tingkat membaca siswa kelas 1 ini memang beragam. Mulai dari siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang bagus, yang cukup bagus, hingga ke yang sedang. Artinya siswa yang memiliki tingkat pengetahuan membaca yang bagus ini, siswa sudah mampu membaca tanpa tuntunan guru lagi, artinya siswa yang masuk kategori bagus ini sudah tidak lagi membaca bacaan huruf arab seperti bacaan iqro', akan tetapi langsung membaca al-qur'an. Sedangkan untuk siswa yang masuk kategori cukup bagus ini yaitu siswa yang sudah memiliki tingkat membaca yang cukup bagus akan tetapi terkadang masih perlu tuntunan guru pada saat membaca, dalam hal ini tingkat bacaan yang dibaca memang sudah membaca al-qur'an langsung, akan tetapi terkadang juga ditekankan hukum bacaan huruf hijaiyah agar lebih mantap dalam membaca al-quran nantinya. Yang terakhir, siswa yang masuk kategori sedang ini yaitu siswa yang tingkat pengetahuan dalam membacanya yaitu sangat perlu tuntunan guru. Dan bacaan yang dibacanya pun masih berupa iqro.<sup>16</sup>

Hasil observasi diatas senada dengan hasil wawancara terhadap guru kelas 1 sendiri, yakni ibu Kurnaini. Berikut kutipan wawancaranya

“Iya dek, proses evaluasi ini memang perlu dilakukan. Kalo tidak dilakukan bagaimana saya bisa menilai kemampuan siswa dalam membaca. Sedangkan sayapun juga butuh nilai mereka untuk ditaruh diraport nantik, meskipun ini bukan mata pelajaran wajib, tetapi ini merupakan pelajaran yang masuk kategori muatan lokal, artinya memang harus dinilai. Menilai kemampuan membaca siswa ini saya lakukan setiap pembelajaran, itu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti yang sudah saya katakan diawal yaitu pada saat menunjuk siswa untuk maju ke depan untuk membaca di depan teman-temannya. Juga pada saat saya menyuruh siswa maju untuk nulis bacaan yang saya baca untuk ditulis dipapan tulis, dan dibaca sendiri oleh siswa yang suruh menulis itu. Namun yang paling penting dalam proses ini yaitu pada saat siswa satu-satu menyeter bacaan ke saya dek, dari situlah saya tahu tingkat pengetahuan siswa sejauh mana. Dan sampai saat ini yang saya dapat

---

<sup>16</sup> Observasi Langsung, Kelas I SDI Matsaratul Huda (3 Maret 2020)

ketahui dari penilaian yang sudah saya lakukan dari pertama ngajar pembelajaran baca tulis ini adalah ada 7 siswa yang sudah dapat mengaji dengan lancar, artinya yang 7 ini sudah tidak lagi membaca bacaan seperti iqro' tetapi sudah membaca al-quran. Ada juga 4 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup bagus, artinya yang 4 orang ini memang bacaan yang dibaca untuk nyetor bacaan sudah membaca al-qur'an, namun sesekali juga saya latih mengenai tanda baca huruf hijaiyahnya sama hukum bacaannya. Yang terakhir yaitu siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca sedang yaitu ada 4 orang, artinya yang 4 orang ini masih sangat perlu tuntunan saya dek, saya pernah coba untuk baca sendiri tanpa tuntunan saya, itu memang masih belum bisa."<sup>17</sup>

#### **4. Bagaimana Tindak Lanjut dari Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan**

Dari hasil evaluasi yang sudah dipaparkan sebelumnya, dimana tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa itu berbeda-beda. Maka langkah selanjutnya yang diambil yaitu tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari ibu Kurnaini sendiri, bahwasanya:

“Setelah pembelajaran baca tulis arab selesai, saya melakukan evaluasi. Nah dari hasil evaluasi tersebut akan ada tindak lanjut sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa. Dimana siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang sudah bagus, itu hanya melakukan pengulangan saja terhadap pembelajaran terkait. Dan untuk siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup bagus, tindak lanjut yang dilakukan yaitu dengan dengan melakukan pemantapan serta pengulangan. Sedangkan untuk siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik, disini perlu pembinaan khusus agar nantinya siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik sesuai dengan hukum bacaan dan agar nantinya bisa membaca al-Quran dengan baik”.<sup>18</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Sulon Maulana Ahmad saat melakukan wawancara, berikut hasil wawancaranya, “pas ngaji ke bu een ya biasa

<sup>17</sup> Kurnaini, S. Pd, Guru Kelas I, Wawancara Langsung (3 Maret 2020)

<sup>18</sup> Kurnaini, S. Pd, Guru Kelas I, Wawancara Langsung (3 Maret 2020)

bu, ngaji biasa. habis baca ya duduk lagi ke tempat duduk, tapi suruh sambil baca-baca lagi.<sup>19</sup>

Bisa dikatakan dari wawancara diatas, bahwasanya Sulton Maulana Ahmad ini sudah memiliki tingkat kemampuan membaca yang bagus, hal ini dapat dilihat dari wawancaranya di atas, dimana setelah membaca kepada gurunya, dia hanya suruh membaca lagi di tempat duduknya, artinya ini hanya diminta mengulang apa yang sudah dibacanya.

Albino Faris Ahkam mengungkapkan bahwa dirinya memang pada pembelajaran baca tulis arab terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah ini selalu dilatih berulang-ulang sama guru kelas 1. Berikut kutipan wawancaranya: "kalo ngaji ke bu een ya saya ngaji ga hanya sekali bu, diulang-ulang terus sama bu een, sampai capek saya bu hehe".<sup>20</sup>

Dari wawancara di atas bisa dikatakan bahwa Albino Faris Ahkam ini masuk dalam kategori siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang sedang, hal itu dapat dilihat dari ungkapan dia bahwa saat ngaji ke guru kelasnya dia ngaji diulang-ulang.

Hal serupa diungkapkan Maulinda menyatakan saat diwawancarai bawasanya: "memang bu, kita semua ngaji ke bu Een setiap ada pembelajaran ini, itu ngajinya satu-satu bu ke depan, gantian, terus kalo saya ngaji ya biasa bu, ngaji al-Qur'an sudah, kalo dulu emang masih pakek iqro', terus kalo sudah selesai ngaji ke bu een suruh baca lagi ditempat duduk bu, tapi kadang saya gak baca bu, capek soalnya bu hihi...".<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sulton Maulana Ahmad, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung (11 Maret 2020)

<sup>20</sup> Albino Faris Ahkam, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung (11 Maret 2020)

<sup>21</sup> Maulinda, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung (11 Maret 2020)

Hasil wawancara pada Maulinda diatas, dapat disimpulkan bahwasanya Maulinda ini memiliki kemampuan membaca dengan bagus, hal ini dapat dilihat hasil wawancara tersebut, bahwa pada saat dia sudah membaca ke guru kelasnya dia hanya diminta untuk mengulang bacaan yang dibacanya, hanya terkadang dia malas untuk membacanya lagi.

Aldi Kurniawan juga mengatakan bahwasanya: “kalo lagi ngaji ke bu Een itu saya kadang lancar bu, kadang ya enggak. Terus kalo bacaan saya gak lancar itu suruh ulang lagi bu sama bu Een, baru setelah bisa saya suruh duduk kembali bu, tapi ditempat duduk itu suruh sambil baca-baca lagi bu.”<sup>22</sup>

Bisa dikatakan bahwa Aldi Kurniawan ini memiliki kemampuan membaca yang cukup bagus, hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara tersebut. Dimana pada saat mengaji ke guru kelasnya, dia terkadang lancar dalam membaca dan kadang tidak, maka dari itu tindak lanjut dapat terlihat pada saat dia mengatakan bahwa pada saat membacanya kurang lancar itu dituntun sama gurunya sekaligus diminta untuk mengulang bacaannya. Baru setelah bisa, disuruh duduk kembali dan disuruh untuk membaca kembali ditempat duduknya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Naufal Azka Nauri, bahwasanya; “kalo saya ngaji ke bu een itu sering paling akhir bu, dan kalo lagi baca itu suruh diulang terus sama bu een, kadang ya bacanya sama bu een bu, terus susruh baca lagi sendiri, gitu bu”.<sup>23</sup>

Dari pernyataan wawancara dengan Naufal Azka Nauri bisa disimpulkan bahwasanya kemampuan yang dimiliki oleh naufal ini yaitu sedang, hal ini dapat

---

<sup>22</sup> Aldi Kurniawan, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung (11 Maret 2020)

<sup>23</sup> Naufal Azka Nauri, Siswa Kelas I, Wawancara Langsung (11 Maret 2020)

terlihat dari kutipan hasil wawancaranya, dimana pada saat menyeter bacaan yang diulang-ulang terus.

Adapun hasil wawancara diatas, sesuai dengan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Dimana tindak lanjut yang dilakukan oleh guru kelas 1 dalam pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah ini memang berbeda-beda, disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam membaca. Dimana siswa yang memiliki kemampuan membaca huruf arab dengan bagus, tindak lanjut yang dilakukan adalah cukup dengan pengulangan saja. Namun untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca huruf arab dengan cukup bagus, tindak lanjut yang dilakukan yaitu dengan pengulangan dan pementapan terhadap bacaannya tersebut. Sedangkah yang terakhir, untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan kemampuan sedang, artinya berada di tingkatan paling rendah antara kedua tingkatan di atas maka tindak lanjut yang dilakukan oleh guru kelas 1 yaitu dengan memberikan pelatihan khusus kepada anak tersebut. Hal ini saya lihat pada saat pembelajaran berlangsung, saya mengamati proses siswa dalam menyeter bacaan pada guru kelasnya yaitu ibu Kurnaini.<sup>24</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada saat guru akan melaksanakan pembelajaran, hal sebelumnya yang dilakukan yaitu membuat perencanaan terkait dengan materi yang akan

---

<sup>24</sup> Observasi Langsung, Kelas I SDI Matsaratul Huda (3 Maret 2020)

disampaikan pada saat itu. Perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas I ini dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis arab yaitu tidak terlepas dari RPP.

2. Implementasi pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas I ini sudah diterapkan dari dulu. Proses penerapan pembelajaran baca tulis arab ini sebagai berikut: 1). Diawali dengan do'a, 2). Mbangkitkan semangat siswa untuk siap mengikuti pelajaran, 3). Menanyakan apakah ada tugas atau tidak, 4). Dilanjut pada penyampaian tema dan langsung pada materi, pada proses penyampaian materi bacaan ini dibaca berulang-ulang oleh guru dan lanjut pada kegiatan menulis, 5). Mengetes satu-satu bacaan siswa.
3. Evaluasi pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas I ini dilakukan setiap minggu atau setiap pembelajaran ini dilaksanakan. Guru mengetes bacaan siswa satu-satu diakhir penyampaian materi, dan pada saat siswa membaca membaca ke guru, siswa lainnya yang sedang menunggu giliran sambil lalu menulis yang sudah ditulis guru dipapan tulis. Dari evaluasi ini dapat diketaishui bahwa ada 6 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan bagus, 4 siswa memiliki kemampuan membaca dengan cukup bagus, dan yang terakhir diketahui bahwa ada 5 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan sedang.
4. Tindak lanjut pada pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah ini dilakukan setelah adanya proses evaluasi diatas, adapun tindak lanjutnya yaitu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam membaca. Tindak lanjut yang dilakukan pada siswa

yang memiliki tingkat kemampuan membaca dengan bagus yaitu dengan pengulangan saja, sedangkan untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca cukup bagus yaitu melakukan pemantapan serta pengulangan. Tindak lanjut yang terakhir dilakukan pada siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca sedang yaitu dengan melakukan pembinaan khusus kepada siswa tersebut.

### **C. Pembahasan**

Dalam hal ini peneliti ingin membahas lebih jauh lagi tentang data yang didapatkan dari lapangan, dimana untuk mendapatkan data yang lebih valid. Selain itu peneliti juga ingi menggabungkan beberapa teori yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya yang mana hal ini diperlukan untuk menjawab dari fokus penelitian.

#### **1. Bagaimana Perencanaan Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan**

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya, terutama bagi guru sekolah dasar yang berperan sebagai wali kelas (guru kelas) dan memegang beberapa mata pelajaran atau beberapa tema. Karena itulah ia harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam dan meluas.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 183

Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut untuk menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik. Ia diharapkan dapat merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta dapat melakukan evaluasi terhadap siswa dengan baik agar nantinya dapat diketahui kemampuan siswa sudah mana.

Sebagaimana hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai perencanaan dalam menerapkan pembelajaran baca tulis arab terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah ini adalah merencanakan RPP terlebih dahulu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, serta merencanakan media yang sekiranya diperlukan pada saat pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayat yang dikutip oleh Abdul Majid bahwasanya guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program, dimana perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain sebagai berikut: a). Memahami kurikulum; b). Menguasai bahan ajar; c). Menyusun program pengajaran; d). Melaksanakan program pengajaran; e). Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>26</sup>

Dimana manfaat dari perencanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.21.

- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.<sup>27</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan yang dilakukan sebelum menerapkan pembelajaran baca tulis arab ataupun pembelajaran apapun harus menyiapkan perangkat-perangkat terlebih dahulu yang nantinya akan menunjang keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.

## **2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Seperti dalam penerapan pembelajaran kali ini yaitu pembelajaran baca tulis arab yang diterapkan di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Dimana pembelajaran baca tulis arab ini merupakan pembelajaran yang didalamnya memuat tentang membaca serta menulis arab, hal ini dilakukan agar nantinya

---

<sup>27</sup> Ibid, hlm.22.

peserta didik mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar serta bisa lanjut pada tahapan selanjutnya yaitu bisa membaca al-Qur'an dengan baik.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri maupun pembelajaran lain. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek yaitu: 1). Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera, 2). kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai paa bagian akhir, 3). Sesuatu yang abstrak, 4). sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.<sup>28</sup>

Sedangkan menulis merupakan suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara integrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.<sup>29</sup>

Maka dengan itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran baca tulis arab ini merupakan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap melisankan lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Cara menulis huruf arab ini tentu berbeda dengan huruf latin, dimana penulisan dalam huruf arab tidak semuanya bisa disambung pada huruf berikutnya. Dan juga cara menulisnya dimulai dari arah kiri, berbeda dengan menulis huruf latin yang dimulai dari arah kanan.

---

<sup>28</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." *Jurnal Pendidikan*, vol. 11 no.1 (2017).

<sup>29</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm.224.

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwasanya penerapan pembelajaran baca tulis arab memang sudah diterapkan dari dulu dan sudah dijadikan sebagai mata pelajaran yang memang dikhususkan untuk kelas I. Dan juga proses pembelajarannya pun tidak jauh beda dengan proses pembelajaran lainnya hanya saja yang membedakan cara mengajar, media yang digunakan, proses penilaian, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, cara guru dalam menerapkan pembelajaran baca tulis arab sesuai dengan yang dijelaskan diatas, dimana pada awal kegiatan pasti diawali dengan do'a, selanjutnya yaitu membangkitkan semangat siswa untuk siap mengikuti pelajaran, menanyakan apakah ada tugas atau tidak, dan dilanjut pada penyampaian tema dan langsung pada materi, pada proses penyampaian materi bacaan ini dibaca berulang-ulang oleh guru dan lanjut pada kegiatan menulis, dan terakhir yaitu proses evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara mengetes bacaan siswa satu-satu, dalam hal ini siswa diminta untuk maju ke depan guru untuk lanjut menyetor bacaan dari minggu sebelumnya.

### **3. Bagaimana Evaluasi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Baca Tulis Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya proses evaluasi implementasi pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Proses evaluasi yang dilakukan setiap ada pembelajaran baca tulis arab bertujuan mengetahui kondisi kemampuan serta kualitas pemahaman.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>30</sup>

Dengan demikian, evaluasi adalah suatu usaha atau alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tentu terdapat evaluasi di akhir pembelajaran, kegiatan ini dilakukan pada proses akhir pembelajaran. Penilaian yang dilakukan di sekolah dasar Islam tersebut yaitu penilaian bacaan yang disetor setiap adanya pelajaran ini, dan juga tulisan siswa serta pemberian tugas untuk dikerjakan dirumah. Sistem penilaian yang dilakukan dikelas I ini pada setiap pertemuannya bersifat individu, setelah melakukan membaca bersama-sama, guru memerintahkan setiap siswa untuk maju ke depan menghadap guru untuk membaca dan guru menyimakinya dan melakukan penilaian terhadap siswa tersebut. Disamping itu sebagian siswa menunggu antrian untuk setor membaca ke depan, dan untuk yang belum menyettor ini bisa menyelesaikan tulisannya yang belum selesai.

Acuan yang digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP), dimana penilaian acuan patokan menggunakan standar yang bersifat mutlak. Dalam

---

<sup>30</sup> Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), hlm.

pengukuran acuan patokan ini, siswa dikomparasikan dengan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dalam tujuan instruksional, bukan dengan penampilan siswa yang lain. Keberhasilan dalam prosedur acuan patokan tergantung pada penguasaan materi atas kriteria yang telah dijabarkan dalam item-item pertanyaan guna mendukung tujuan instruksional. Oleh karena itu, maka pada penentuan nilai yang mengacu pada kriterium atau pada patokan ini, tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada masing-masing siswa, mutlak ditentukan oleh besar kecil atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing siswa yang bersangkutan. Itulah sebabnya mengapa penentuan nilai dengan mengacu kepada kriterium sering disebut sebagai penentuan nilai secara mutlak (absolut) atau penentuan nilai secara individual.<sup>31</sup>

Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan tes baku, yaitu tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam hasil belajar. Acuan evaluasi yang digunakan pada pembelajaran baca tulis arab terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah ini yaitu penilaian acuan patokan. Penilaian yang sudah ditetapkan guna mengukur keberhasilan siswa dalam membaca huruf hijaiyah ini lewat penerapan pembelajaran baca tulis arab.

#### **4. Bagaimana Tindak Lanjut dari Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan**

Berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, dimana evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada kegiatan akhir

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.342-343.

pembelajaran. Kegiatan akhir dalam pembelajaran ini tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.

Kegiatan tindak lanjut dari pembelajaran ini harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, efektif, efisien, dan fleksibel. Dan juga kegiatan tindak lanjut yang harus dilaksanakan ini perlu data terkait dengan evaluasi yang dilakukan sebelumnya agar tindak lanjut yang akan dilakukan disesuaikan dengan hasil belajar siswa secara individu.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada saat evaluasi dan tindak lanjut bisa di deskripsikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan evaluasi atau proses penilaian di akhir pembelajaran, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa serta perkembangannya dalam proses membaca huruf hijaiyah ini.
2. Proses evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, yaitu bisa dinilai pada saat siswa aktif dalam pembelajaran, pada saat siswa berani maju ke depan untuk membaca bacaan terkait di depan teman-temannya, dan juga bacaannya yang lancar. Juga bisa pada saat siswa menulis materi terkait dengan materi pada saat itu. Namun yang paling ditekankan adalah pada perkembangan siswa dalam membaca huruf hijaiyah ini, hal ini memang dilakukan agar siswa nantinya bisa membaca dengan baik dan juga diharapkan bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana kegiatan pembelajaran baca tulis arab terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah ini telah mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, hal ini bisa

diketahui pada saat peneliti melakukan wawancara serta observasi seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dimana dari hasil wawancara dan observasi tersebut terdapat 7 siswa sudah memiliki tingkat kemampuan membaca dengan bagus, 4 siswa memiliki tingkat kemampuan membaca dengan cukup bagus, dan yang terakhir yaitu ada 4 siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca yang sedang.

3. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut, tindak lanjut yang dilakukan oleh guru yaitu disesuaikan dengan tingkat kemampuan bacaan yang dimiliki siswa. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca dengan bagus, tindak lanjut yang dilakukan yaitu cukup dengan pengulangan saja. Untuk siswa memiliki tingkat kemampuan membaca dengan cukup bagus, tindak lanjut yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan pemantapan dan pengulangan terhadap bacaan yang belum fasih. Dan yang terakhir tindak lanjut untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca yang sedang yaitu melakukan pembinaan khusus terhadap siswa tersebut. Selanjutnya, tindak lanjut lainnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan tugas atau latihan-latihan, menugaskan membaca materi atau bacaan yang dicapai pada saat menyeter guru, serta memberikan semangat, motivasi untuk semangat dalam belajar.